

## AL-WASHFU (KATA SIFAT) DALAM BAHASA ARAB DAN DERIVASINYA

Laely Yuliani Said

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Laelyyuliani05@gmail.com

### Abstrak

Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis jenis dan derivasi *al-washfu*, yang terdiri 4 jenis, yaitu (1) *isim faa'il*, (2) *isim maf'uul*, (3) *shifah al-musyabbahah*, dan (4) *isim tafdhiil*, dengan menggunakan kaidah morfologis generatif. *Al-washfu* ( kata sifat ) adalah bagian dari morfologi ( *ilmu sharaf*). beberapa sumber pustaka, seperti, (1) Jaami' Al-durus Al-'arabiyyah, (2) *Amtsilah Al-Tashriyfiy*, (3) *Alfiyah Ibnu Malik*, (4) *Kitaab Al-Tashriyfiy*, dan sejenisnya. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi dengan cara inventarisasi dan klasifikasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menata data yang diperoleh secara sistematis dengan langkah-langkah: (1) mengidentifikasi data, (2) mengklasifikasi data, (3) mendeskripsikan data, dan (4) menyimpulkan. Hasil yang diperoleh dalam pembahasan ini adalah terdapat 17 pola derivasi dalam *isim faa'il* dan *isim maf'uul*, 4 pola derivasi dalam *shifah al-musyabbahah*, dan 1 pola derivasi *isim tafdhiil*.

### التجريد

الهدف في هذا البحث تصور و تحليل أنواع الوصف واشتقاقه التي تنقسم الي أربعة أقسام وهي (1) اسم الفاعل, (2) اسم المفعول, (3) صفة المشبهة, و (4) اسم التفضيل باستخدام قواعد الصرفية التوليدية. الوصف من فروع الصرفية. البيانات توجد من الكتب المتصلة بعلم الصرف و هي : (1) جامع الدروس العربية, (2) أمثلة التصريفية, (3) ألفية ابن ملك, و (4) كتاب التصريفي و غير ذلك. والطريقة المستعملة في جمع البيانات هي توثيق المخزون و التصنيف. و طريقة تحليلية البيانات أجريت بترتيبها منتظمة علي خطوات : (1) تحديد البيانات, (2) تفصيل البيانات, (3) تصوير البيانات, و (4) التخليص. والنتائج المحسولة أنها توجد سبعة عشر (17) وزن

الإشتقاق لإسم الفاعل و اسم المفعول, وأربعة ( 4 ) أوزان لصفة المشبهة, و  
وزن واحد (1) لإسم التفضيل

## Pendahuluan

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang hidup dan berkembang di muka bumi ini. Sebagai bahasa resmi di dunia internasional, bahasa Arab memiliki keistimewaan yang membedakannya dengan bahasa-bahasa lainnya. Keistimewaan tersebut menurut Al-Khauily (1986), disebabkan oleh tiga hal, yaitu: (1) karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran, (2) karena bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam shalat, dan (3) karena bahasa Arab adalah bahasa Hadist Syarif.<sup>1</sup>

وأهمية العربية ترجع إلي ثلاثة أسباب وهي أنها:

1. لغة القرآن الكريم

2. لغة الصلاة

3. لغة الحديث الشريف

Al-Quran dan Al-Hadist adalah sumber hukum dan pedoman hidup umat Islam. Secara tidak langsung, untuk memahami pokok-pokok ajaran *Al-Quran* dan *Al-Hadist* harus dibarengi dengan memahami bahasa Arab terlebih dahulu. Berapa banyak orang Islam yang dapat membaca *Al-Quran* dengan baik, namun tidak memahami makna ayat-ayat yang dibacanya. Olehnya itu sepatutnyalah umat Islam yang hidup di negara non Arab berterimakasih kepada para penerjemah yang telah berupaya menerjemahkan *Al-Quran* dan *Al-Hadist*, sehingga maksud kandungan di dalamnya dapat dipahami dengan mudah.

Meskipun secara historis terdapat pandangan di kalangan masyarakat luas, baik muslim maupun on-muslim, bahwa ada kesejajaran antara ke-Islaman dan ke-Araban, namun bahasa Arab bukanlah bahasa khusus orang-orang muslim dan agama Islam. Bahasa Arab tidak identik dengan Islam, sebab bahasa Arab juga merupakan bahasa non-muslim seperti Yahudi dan Keristen. Minoritas-minoritas Arab bukan muslim sampai sekarang masih tetap bertahan di seluruh dunia Arab, termasuk Jazirah Arabia, kecuali kawasan Kerajaan Arab Saudi, lebih khusus lagi Provinsi Hijaz (Makkah-Madinah) (Nurcholis Majid dalam Arsyad, 2003)<sup>2</sup>

Dewasa ini, bahasa Arab telah menjadi salah satu bahasa Asing yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan, baik swasta, maupun negeri,

<sup>1</sup>.Muhammad Aly Alkhauily ; *Asaaliib Tadriis Al-Lughah Al- 'Arabiyyah*; al-Riyaadh: . Al-Mamlakah Al-'Arabiyyah Al-Su'uudiyiyah. 1987. Hal: 15

<sup>2</sup>. Azhar Arsyad; *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*; Jakarta; Pustaka Pelajar. Cet.III. 2010. Hal: xiii

mulai dari jenjang *Ibtidaiyyah* (setingkat SD) sampai ke jenjang Perguruan Tinggi (PT). Pada jenjang SD, bahasa Arab secara khusus diajarkan di *Madrasah Ibtidaiyyah*. Pada jenjang SLTP (SMP), bahasa Arab diajarkan di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) dan pada jenjang SMA (SMU), bahasa Arab diajarkan di *Madrasah Aliyah* (MA). Namun pada jenjang Perguruan Tinggi, bahasa Arab tidak hanya diajarkan di Perguruan Tinggi Islam, melainkan juga di Perguruan Tinggi Umum. Lebih khusus lagi, bahasa Arab menjadi bahasa unggulan yang diajarkan di Pondok-Pondok Pesantren (PONPES).

Bahasa Arab secara umum, mempunyai cabang-cabang seperti layaknya bahasa-bahasa lainnya. Cabang-cabang dalam bahasa Arab tersebut antara lain adalah: Ilmu *Al-Ashwaat* (Fonologi), Ilmu *Al-Sharf* (Morfologi), Ilmu *Al-Nahwu/ Ilmu Al-Qawaa'id* (Sintaksis), dan Ilmu *Al-Dilaalah* (Semantik). Menurut Ilmu *Al-Lughah* (Linguistik), bahasa Arab terbagi dua, yaitu: (1). Linguistik Teoretis, yang terdiri dari fonologi, semantik, morfologi, sintaksis, linguistik historis dan fonetik, dan (2). Linguistik Terapan (Praktis), yaitu: pengajar bahasa asing, terjemahan, psikolinguistik, dan sosiolinguistik. Pembagian tersebut seperti yang dikemukakan oleh Al-Khauily (1986:iv) sebagai berikut:<sup>3</sup>

"علم اللغة ينقسم إلي قسمين :

1. علم اللغة النظري ويشمل هذا الفرع عدة علوم منها: علم الأصوات و علم المعاني و علم الصرف أو مورفولوجي و علم النحو التاريخي و علم الفونيمات.

2. علم اللغة التطبيقي ويشمل هذا الفرع عدة علوم منها: تدريس اللغات الأجنبية والترجمة و علم اللغة النفسي و علم اللغة الاجتماعية".

Artinya:

Ilmu linguistik terbagi dua, yaitu:

1. Linguistik teoretis, meliputi ilmu-ilmu fonologi, semantik, morfologi, sintaksis, linguistik historis, dan fonetik (fonemik)
2. Linguistik terapan (praktis), meliputi ilmu-ilmu pengajaran bahasa asing, terjemahan, psikolinguistik, dan sosiolinguistik.

Diantara cabang-cabang bahasa Arab tersebut, terdapat dua cabang yang paling utama, yaitu Morfologi (*ilmu-alsharaf*) dan ilmu sintaksis (*ilmu al-nahwu*). Kedua cabang tersebut merupakan landasan dalam pengajaran bahasa Arab. Maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa ilmu al-nahwu adalah bapak bahasa Arab, sedangkan ilmu al-sharaf adalah ibunya.

Menurut A.L. Schlozer (wafat pada tahun 1781) dalam Nadwi (1999)<sup>4</sup>, bahasa Arab termasuk rumpun bahasa Semit. Mnejelang abad ke

<sup>3</sup>. Muhammad Aly Al-Khauily; *Asaaliib Tadriis Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. 1986. Riyadh: Al-mamlakah Al-'Arabiyyah Al-Su'uudiyah. Hal. 4

<sup>4</sup>. Abdullah Abbas Nadwi; *Belajar Mudah Bahasa Arab Al-Qur'an dan Pengajaran bahasa Arab dengan contoh-contoh dari Al-Qur'an*. 1999. Bandung: Mizan. Hal.

tiga masehi, bahasa Arab berkembang menjadi suatu bahasa yang mandiri. Salah satu keistimewaan bahasa Semit yang paling mengagumkan dan memiliki nilai linguistik yang sangat tinggi adalah sistem pola dan akar katanya secara tipikal terdiri atas tiga konsonan pada satu order. konsonan-konsonan tersebut dibentuk melalui pemasangan rangkaian (afiksasi) berupa awalan (prefiks), akhiran (sufiks), dan sisipan (infiks) serta perubahan huruf-huruf hidup (Poeradisastra, dalam Arsyad, 2003)<sup>5</sup>. Pembentukan kata dengan rangkaian afiksasi tersebut dikenal dengan istilah proses morfologis atau derivasi. Dalam bahasa Arab, salah satu kata yang dibentuk melalui proses morfologis (derivasi) adalah *Al-Washfu* (kata sifat/ *adjectiva*).

### Metodologi

Pembahasan ini membahas tentang al-washfu (kata sifat) dan derivasinya atau pembentukannya dan bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis al-washfu (kata sifat) dan pola-pola pembentukannya. Jenis pembahasan ini adalah kualitatif dengan analisis pustaka. Variabel yang diamati oleh penulis dalam pembahasan ini adalah jenis-jenis *Al-washfu* dan derivasinya. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis pustaka dan diolah secara deskriptif kualitatif.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam mendisain pembahasan ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) Penyusunan data, (3) penganalisaan data, dan (4) Penyimpulan. Instrumen yang digunakan dalam pembahasan ini adalah buku-buku atau sumber bacaan yang berhubungan dengan Al-washfu dan derivasinya.

Sumber data dari pembahasan ini adalah kitab-kitab yang berhubungan dengan Al-washfu adalah: (1) *Jaami' Al-Duruus Al-'Arabiy*, (2) *Amsilah Al-Tashriif*, (3) *Kitaab Al-Tashriifyi*, (4) *Al-Fiyyah Ibnu Malik*, dan lain-lain. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi dengan cara inventarisasi dan klasifikasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menata data yang diperoleh secara sistematis dengan langkah-langkah: (1) mengidentifikasi data, (2) mengklasifikasi data, (3) mendeskripsikan data, dan (4) menyimpulkan.

### *Al-Washfu* (Kata Sifat)

#### 1. Pengertian *Al-Washfu* ( الوصف )

*Al-washfu* adalah sifat yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah *adjectiva* (kata sifat). *Al-washfu* berasal dari kata *washafa* ( وصف ) menyifati dan *mashdar* ( bentuk ke tiga ) nya adalah *washfan* ( وصف أو ) yang berarti sifat atau penyifatan. Dalam bahasa Arab, kata *isim* ( nomina ) yang disifati dengan kata sifat disebut dengan *al-murakkab al-taushiiif* ( المركب التوصيف ) gabungan *adjectiva Isim* yang diberi sifat disebut

<sup>5</sup>. Azhar Arsyad; *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. 2002. Hal. 5.

*maushuuf* (موصوف), dan kata sifatnya disebut *shifat* (صفة), atau kata sifat (adjectiva) (Nadwi, 1999)<sup>6</sup>.

## 2. Jenis-Jenis *Al-Washfu* (الوصف)

*Al-washfu* adalah suatu bentuk *isytiqaaq* (اشتقاق) atau derivasi dari *fi'il* (فعل) atau kata kerja (verba). *Isim-isim isytiqaaq* ada 10 (sepuluh) jenis, seperti yang diungkapkan oleh Al-Ghalayaini (2002)<sup>7</sup>:

"..... والأسماء المشتقة تنقسم إلى عشرة أقسام وهي: (1) إسم الفاعل, (2) إسم المفعول, (3) ألصفة المشبهة, (4) صيغ المبالغة, (5) إسم التفضيل, (6) إسم الزمان, (7) إسم الآلة, (8) إسم المكان, (9) المضدر الميمي, و (10) المضدر المزيد

".....*Isim-isim musytaa*q terbagi mejadi 10 (sepuluh) jenis, yaitu: (1) *isim al-faa'il*, (2) *isim al-maf'uul*, (3) *shifah al-musyabbah*, (4) *shigah al-mubaaligah*, (5) *isim al-tafdhiil*, (6) *isim al-zaman*, (7) *isim al-alah*, (8) *isim al-makan*, (9) *mashdar al-mi;miy*, dan (10) *mashdar al-mazi;d*.

Dari kesepuluh jenis isim musytaa<sup>q</sup> tersebut, empat diantaranya termasuk dalam kategori *al-washfu* (kata sifat), yaitu: (1) isim *faa'il*, (2) isim *Maf'u;l*, (3) *shifah Al-musyabbahah*, dan (4) isim *tafdhi;l*.

### a. *Isim Al-Fa;il* (إسم الفاعل)

*Isim fa;il* adalah kata sifat yang dibentuk dari kata dasar *fi'il ma'lu;m* (aktif). Al-Mutawally dalam kitabnya *Lughah Al-I'ra;b* (لغة الإعراب) (142)<sup>8</sup> memaparkan bahwa isim *al-faa'il* adalah sifat yang dibentuk dari *fi'il ma'lum* untuk menunjukkan makna yang terjadi dari yang disifatinya atau yang terjadi pada suatu kejadian dan tidak tetap, misalnya kata "kaatibun" (penulis) dan "mujtahidun" (orang yang giat).

" إسم الفاعل صفة تؤخذ من الفعل المعلوم, لتدل علي معنى وقع من الموصوف بها أو قام به علي وجه الحدوث ولا الثبوت, ككاتب و مجتهد".

### b. *Isim Al-Maf'ul* (إسم المفعول)

*Isim maf'ul* adalah kata sifat yang dibentuk dari *fi'il majhul* (pasif) yang menunjukkan pada suatu sifat yang insidensial atau sementara tidak tetap dan kekal, seperti yang diungkapkan oleh Al-Ghalayaini (2002)<sup>9</sup>:

" إسم المفعول: صفة تؤخذ من الفعل المجهول, للدلالة علي حدث وقع علي الموصوف بها علي وجه الحدوث والتجدد, لا الثبوت والدوام كمكتوب و ممرور به ومكرم ومنطلق به".

### c. *Shifah A-Musyabbahah* (ألصفة المشبهة)

*Shifah al-musyabbahah* adalah kata sifat yang disamakan dengan *isim al-faa'il*, namun *shifah al-musyabbahah* bersifat tetap dan tidak berubah-ubah. Tidak seperti pembentukan *isim al-faa'il* dan *isim al-maf'ul* yang memiliki pola khusus, *shifah al-musyabbahah* dibentuk dengan bermacam-

<sup>6</sup>. Al-Syaikh Musthafa Al-Galayayni; *Jaami' Al-Duruus Al-'Arabiyyah*. 2002; II. Beirut; Al-Mamlakah Al-'Ashriyyah. Hal. 6.

<sup>7</sup> Al-Syaikh Musthafa Al-Galayayniy; *Jaami' Al-Duruus Al-'Arabiyyah*. II. Hal. 5

<sup>8</sup>. Dr. Badiir Mutawally Hamid; *Lughah Al-I'raab*. II. Kairo: Daar Al-Ma'aari. Hal. 142

<sup>9</sup>. Al-Galayayni. *Jaami' Al-Duruus al-'Arabiyyah* I. Hal. 186

macam pola yang dapat diketahui secara *simaa'iy* dan merujuk kepada kitab-kitab linguistik. Hal tersebut diungkapkan oleh Shalaby (1957)<sup>10</sup> :

".....لكل من إسم الفاعل و إسم المفعول وزنا خاصا أما الصفة المشبهة فليس لها وزن خص بل ترد علي أوزان متعددة وتعرف بالسماح والرجوع إلي كتب اللغة".

d. *Isim Al-Tafdhil* ( إسم التفضيل )

*isim al-tafdhil* adalah kata sifat yang dibentuk dari *fi'il* dan digunakan untuk membandingkan antara dua benda yang satu lebih dari yang lainnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Al-Ghalayaini (2002)<sup>11</sup>:

" إسم التفضيل تؤخذ من الفعل لتدل علي أن شيئين اشتركا في صفة, وزاد أحدهما علي الآخر فيها, مثل: (( خليل أعلم من سعيد وأفضل منه))".

### Pengertian Derivasi

Derivasi adalah proses morfologis yang mengubah suatu kata menjadi kata baru. Kata yang baru itu pada umumnya kelas atau jenisnya dengan kata yang belum mengalami derivasi (Kentjono, 1982)<sup>12</sup>. Sedangkan menurut Samsuri (1985)<sup>13</sup>, derivasi adalah konstruksi morfologis yang berbeda distribusinya dari pada dasarnya. Misalnya kata ضرب (pukulan) dengan ضرب (pukul) dan شرب (minuman) dengan شرب (minum).

Dalam bahasa Arab, derivasi distilahkan dengan "*isytiqaaq*" yang berarti pembentukan kata dari kata yang terdiri dari tiga huruf asli (*mujarrad*) melalui proses afiksasi, yaitu prefiks/ awalan (السوابق), infiks/ sisipan (الدواخل), dan sufiks/ akhiran (اللواحق). Derivasi (*istiqaaq*) terbagi atas tiga jenis, yaitu: (1) derivasi minor, adalah derivasi yang mempertahankan susunan konsonan menurut asalnya, misalnya kata علم dapat dibentuk kata-kata yang banyak tanpa mengubah susunan huruf-huruf konsonan tersebut, misalnya علم, معلوم, عليم (2) derivasi menengah, adalah pembentukan kata turunan dengan mengubah sistem susunan huruf konsonan, misalnya kata رجب, بحر, رجب dan (3) derivasi mayor, berasumsi bahwa kata-kata yang memiliki huruf-huruf yang sama memiliki keterkaitan makna meskipun berbeda dalam pengucapan, misalnya kata رجم dan رتم. (Mahjudin 1990)<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Al-Kalasi (1982: 84-85)<sup>15</sup>, derivasi adalah sesuatu yang muncul pada bentuk kata melalui perubahan, selain yang termasuk infleksi, seperti perubahan yang muncul dari bentuk *fi'il* (verba), ke bentuk

<sup>10</sup>. Dr. Ahmad Al-Shalabiy; *Al-Nahwu Wa Al-Sharf Wa Al-Tathbiiq 'Alaihima*. 1957. Jogjakarta. Hal. 92

<sup>11</sup>. Al-Galayainiy. *Jaami' Al-Duruus Al-'Arabiyyah*. I. Hal. 200

<sup>12</sup>. Joko Kentjono (ed); *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. 1982. Hal. 17

<sup>13</sup>

<sup>14</sup>. Aliuddin Mahmuddin; *Bahasa Arab dan Peranannya dalam Sejarah*. 1996. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.

<sup>15</sup>. Muhammad Sayyid Ahmad Al-Kalasy; *Diraasah Washfiyyah Li Al-Fi'li Fiy Al-'Arabiyyah Wa Al-Tauhiyyah Al-Ajnabiyyah*. 1982. Al-Ma'had Al-Kurtum. H. 84-85

*isim* (nomina) *faa'il* atau *isim maf'ul*, atau *fi'il tafdhil* atau *isim tashgiir* dan sebagainya.

"ما يطرأ علي شكل الكلمة من تغييرات سوى تلك التي تندرج تحت مثل التغييرات الطارئة علي صيغة الفعل لبناء صيغة إسم الفاعل أو إسم المفعول, أو أفعل التفضيل أو التصغير الي آخره".

### Pola Derivasi Al-Washfu

Pola derivasi *al-washfu* sangat berhubungan dengan *fi'il* (verba), sebab *al-washfu* dibentuk berdasarkan *fi'il* sebagai kata dasarnya. Menurut jumlah hurufnya, *fi'il* terbagi dua, yaitu *tsulaatsiy* (tiga huruf) dan *ghairu tsulaatsiy* (lebih dari 3 huruf). Pola *fi'il tsulaatsiy* adalah "فعل - يفعل" (*fa'ala - yaf'alu*). Sedangkan untuk *fi'il ghairu tsulaatsiy* (*fi'il* yang lebih dari 3 huruf) adalah:

1). *Rubaa'iy mujarrad* (empat huruf asli), yaitu: "فعل - يفعل" (*fa'lala - yufa'lilu*).

2). *Tsulaatsiy maziid* (tiga huruf yang ditambah), ada 3 jenis yaitu:

a). *maziid biharfin* (tambahan 1 huruf), ada 3 jenis, yaitu :

فاعل – يفاعل ----- ف + ( ا ) عل

أفعل – يفعل ----- ( ا ) + فعل

فعل – يفعل ----- ف + ( ع ) عل

b). *maziid biharfaiyn* (tambahan 2 huruf), ada 5 jenis, yaitu:

تفاعل – يتفاعل ----- ( ت ) + ف + ( ا ) عل

تفعل – يتفعل ----- ( ت ) + ف + ( ع ) عل

افتعل – يفتعل ----- ( ا ) + ف + ( ت ) عل

انفعل – ينفعل ----- ( ا ) + ( ن ) + فعل

افعل – يفعل ----- ( ا ) + فعل + ( ل )

c). *maziid bitsalaatsah ahruf* (tambahan 3 huruf), ada 4 jenis, yaitu:

استفعل – يستفعل ----- ( است ) + فعل

افعوعل – يفعوعل ----- ( ا ) + ف + ( ع ) + ( و ) + عل

افعوول – يفعوول ----- ( ا ) + فع + ( و ) + ( و ) ل

افعال – يفعال ----- ( ا ) + فع + ( ا ) + ( ل ) ل

3). *Rubaa'iy maziid* (empat huruf yang ditambah), ada 2 jenis, yaitu

a). *maziid biharfin* (tambahan 1 huruf), ada 1 jenis, yaitu:

تفععل – يتفععل ----- ( ت ) + فععل

b). *maziid biharfaiyn* (tambahan 2 huruf), ada 2 jenis, yaitu:

افعنلل – يفعنلل ----- ( ا ) + فع + ( ن ) لل

افعلل – يفعلل ----- ( ا ) + فععل + ( ل )

*Fi'il* yang terdiri dari 3 huruf dinamakan *fi'il tsulaatsiy*, *fi'il* yang terdiri dari 4 huruf dinamakan *fi'il rubaa'iy*, *fi'il* yang terdiri dari 5 huruf dinamakan *fi'il khumaasiy*, dan *fi'il* yang terdiri dari 6 huruf dinamakan *fi'il sudaasiy*.

#### 1. Pola Derivasi Isim Al-Faa'il

Pola derivasi *isim faa'il* ada dua, yaitu: (1) berdasarkan *fi'il tsulaatsiy mujarrad* (verba yang aslinya 3 huruf) dan (2) berdasarkan *fi'il* selain *tsulaatsiy* (verba yang aslinya lebih dari 3 huruf).

a. Berdasarkan *Fi'il Tsulaatsiy Mujarrad*

Menurut Aly Al-Jaarim dan Musthafa Amiin (2015)<sup>16</sup> :

".... وهو من الثلاثي علي صورة فاعل...."

Pola derivasi *isim faa'il* berdasarkan *fi'il tsulaatsiy mujarrad* adalah *faa'il* (فاعل), yaitu dengan menyisipkan huruf *alif* (ا) di tengah kata. misalnya kata صدق (benar) menjadi صادق (orang yang jujur).

فعل ----- فاعل  
صدق ----- صادق

b. Berdasarkan *Fi'il* Selain *Tsulaatsiy Mujarrad*

Adapun pola derivasi isim *faa'il* berdasarkan *fi'il* selain *tsulaatsiy mujarrad*, menurut Al-Jaarim dan Amiin (2015)<sup>17</sup>, adalah dengan mengubah huruf *mudhaari'*nya (huruf awal) dengan huruf mim (م):

1) Pola dari *fi'il tsulaatsiy maziid biharfin*:

سافر – يسافر ----- مسافر	1. فاعل – يفاعل ----- مفاعل
حسن – يحسن ----- محسن	2. أفعال – يفعل ----- مفعال
علم – يعلم ----- معلم	3. أفعال – يفعل ----- مفعال

2) Pola dari *fi'il tsulaatsiy maziid biharfain*:

تقابل – يتقابل ----- متقابل	1. تفاعل – يتفاعل ----- متفاعل
تقسّم – يتقسّم ----- متقسّم	2. تفعل – يتفعل ----- متفعل
اجتهد – يجتهد ----- مجتهد	3. افتعل – يفتعل ----- مفتعل
انتقل – ينتقل ----- منتقل	4. انفعال – ينفعل ----- منفعال
امهرّ - يمهرّ ----- ممهرّ	5. افعال – يفعلّ ----- مفعال

3) Pola dari *fi'il tsulaatsiy maziid bitsalaatsah ahruf*:

استمع – يستمع ----- مستمع	1. استفعال – يستفعال ----- مستفعال
اغرورق – يغرورق ----- مغرورق	2. افعول – يفعول ----- مفعول
اجلّوذ – يجلّوذ ----- مجلّوذ	3. افعول – يفعول ----- مفعول
ازهارّ - يزهارّ ----- مزهارّ	4. افعال – يفعالّ ----- مفعالّ

4) Pola dari *fi'il Rubaa'iy Mujarrad*

ترجم – يترجم ----- مترجم	فعل – يفعل ----- مفعال
--------------------------	------------------------

5) Pola dari *fi'il rubaa'iy maziid biharfin*:

تدحرج – يتدحرج ----- متدحرج	تفعل – يتفعل ----- متفعل
-----------------------------	--------------------------

6) Pola dari *fi'il rubaa'iy maziid biharfain*

افرنقع – يفرنقع ----- مفرنقع	1. افعلال – يفعلال ----- مفعلال
اطمأنّ – يطمئنّ ----- مطمئنّ	2. افعلالّ – يفعلالّ ----- مفعلالّ

## 2. Pola Derivasi *Isim Al-Maf'uul*

<sup>16</sup>. Aly Al-Jaarim , Musthafa Amiin. *Al-Nahwu Al-Waadhih Fiy Qawaa'id Al-'Arabiyyah*. III. 2015. Mesir: Al-Maktabah Al-Taufiqiyyah. Hal. 523.

<sup>17</sup>. Aly Al-Jaarim , Musthafa Amiin. *Al-Nahwu Al-Waadhih Fiy Qawaa'id Al-'Arabiyyah*. III. Hal. 523

Sama halnya dengan pola derivasi isim *faa'il*, isim *maf'uul* juga dibentuk *fi'il tsulaatsiy* dan *gairu tsulaatsiy*. Perbedaan terletak pada kata dasar *fi'il tsulaatsiy mujarrad* dengan pola *maf'uul* (مفعول), sedangkan pada kata dasar *fi'il gairu tsulaatsiy* terletak pada *harakat* huruf kedua terakhir. Pada isim *faa'il dikasrah* sedangkan pada isim *maf'uul* di *fathah*.

c. Berdasarkan *Fi'il Tsulaatsiy Mujarrad*

Menurut Aly Al-Jaarim dan Musthafa Amiin (2015)<sup>18</sup> :

".... وهو من الثلاثي علي صورة فاعل...."

Pola derivasi isim *faa'il* berdasarkan *fi'il tsulaatsiy mujarrad* adalah *faa'il* (فاعل), yaitu dengan menyisipkan huruf alif (ا) di tengah kata. misalnya kata صدق (benar) menjadi صادق (orang yang jujur).

فعل ----- فاعل  
صدق ----- صادق

d. Berdasarkan *Fi'il Selain Tsulaatsiy Mujarrad*

Adapun pola derivasi isim *faa'il* berdasarkan *fi'il selain tsulaatsiy mujarrad*, menurut Al-Jaarim dan Amiin (2015)<sup>19</sup>, adalah dengan mengubah huruf *mudhaari'*nya (huruf awal) dengan huruf *mim* (م) dan memfathah huruf kedua terakhir:

1) Pola dari *fi'il tsulaatsiy maziid biharfin*:

سافر – يسافر ----- مسافر	1. فاعل – يفاعل ----- مفاعل
حسن – يحسن ----- محسن	2. أفعال – يفعل ----- مفعال
علم – يعلم ----- معلم	3. أفعال – يفعل ----- مفعال

2) Pola dari *fi'il tsulaatsiy maziid biharfain*:

تقابل – يتقابل ----- متقابل	1. تفاعل – يتفاعل ----- متفاعل
تقسم – يتقسم ----- متقسم	2. تفعل – يتفعل ----- متفعل
اجتهد – يجتهد ----- مجتهد	3. افتعل – يفتعل ----- مفتعل
انتقل – ينتقل ----- منتقل	4. انفعل – ينفعل ----- منفعل
امهر – يمهر ----- ممهر	5. افعال – يفعل ----- مفعال

3) Pola dari *fi'il tsulaatsiy maziid bitsalaatsah ahruf*:

استمع – يستمع ----- مستمع	1. استفعال – يستفعال ----- مستفعال
اغرورق – يغرورق ----- مغرورق	2. افعل على – يفعل على ----- مفعول على
اجلؤذ – يجلؤذ ----- مجلؤذ	3. افعلول – يفعلول ----- مفعولول
ازهار – يزهار ----- مزهار	4. افعال – يفعال ----- مفعال

4) Pola dari *fi'il Rubaa'iy Mujarrad*

ترجم – يترجم ----- مترجم	فعال – يفعل ----- مفعال
--------------------------	-------------------------

5) Pola dari *fi'il rubaa'iy maziid biharfin*:

تدرج – يتدرج ----- متدرج	تفعال – يتفعال ----- متفعال
--------------------------	-----------------------------

<sup>18</sup>. Aly Al-Jaarim , Musthafa Amiin. *Al-Nahwu Al-Waadhih Fiy Qawaa'id Al-'Arabiyyah*.

III. Hal. 533.

<sup>19</sup> .

6) Pola dari *fi'il rubaa'iy maziid biharfain*:

1. افعلال – يفعلال ----- مفعنال  
 2. افعلل – يفعلل ----- مفعلل  
 افر نفع – يفر نفع ----- مفر نفع  
 اطمأن – يطمئن ----- مطمئن

3. Pola Derivasi *Shifah Al-Musyabbahah*

Pola derivasi *shifah al-musyabbahah* ada 4 jenis dan hanya dibentuk berdasarkan *fi'il laazim* (verba transitif). Keempat pola tersebut adalah:

(1) أفعل (*af'alun*) (2) فعلان (*fa'laan*) (3) فعل (*fa'lun*), dan (4) فعيل (*fa'iilun*). Pola فعيل mempunyai bentuk lain yaitu: فعال (*fu'aalun*), فعال (fa''aalun), فعل (*fa'lun*), sedangkan pola derivasinya yang berdasarkan selain *fi'il tsulaatsiy mujarrad* sama dengan pola isim *faa'il*, karena pada dasarnya *shifah al-musyabbahah* adalah isim *al-faa'il*. Pola-pola tersebut adalah:

- (1) Pola أفعل (*af'alun*) ----- أ + فعل menunjukkan warna atau cacat yang nampak, misalnya أحمر (*ahmarun*) artinya warna merah dan أعمى (*a'maa*) artinya orang yang buta.  
 (2) Pola فعلان (*fa'laan*) ----- ن + ا + ا + فعل menunjukkan perasaan batin yang membutuhkan, misalnya عطشان (*'athsyaan*) artinya kehausan, perasaan batin yang puas, misalnya شعبان (*sya'baan*) artinya kekenyangan, dan emosional, misalnya غضبان (*gadhbaan*) artinya sangat marah.  
 (3) Pola فعل (*fa'alun*) ----- 0 + فعل menunjukkan ekspresi kejiwaan, misalnya حزن (*hazanun*) artinya orang yang bersedih, dan فرح (*farahun*) artinya orang yang bergembira.  
 (4) Pola فعيل (*fa'iilun*) ----- ي + ل + فع menunjukkan sifat Allah, misalnya حليم (*haliim*) artinya maha lembut, dan عظيم (*'adziim*) yang artinya maha agung.

4. Pola Derivasi *Isim Al-Tafdhiil*

Pola derivasi *isim al-tafdhiil* hanya ada satu, dan hanya berdasarkan pada *fi'il tsulaatsiy mujarrad* saja, yaitu أفعل (*af'alu*), ----- أ + فعل -- misalnya: أكبر (*akbaru*) artinya lebih besar, dan أطول (*athwalu*) artinya lebih panjang.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, Hasan, *Kitaab Al-Tashriif*. 1. 2. 3. Bangil: Pesantren Persatuan Islam Al-Andalusy, Muhammad bin Abdullah bin Malik. *Alfiyah Ibnu Malik Fi Al-Nahwi Wa Al-Sharf*. Surabaya: Syarikah Maktabah wa Matba'ah Salim Nabhan.  
 Al-Galayaini, Syaikh Mustafa. 2002. *Jaami' Al-Duruus Al-'Arabiyyah*. 1. 2. 3. Beirut: Al-Maktabah Al-'Ashriyyah.

- Al-Kalasy, Muhammad Sayyid Ahmad. 1982. *Diraasah Washfiyyah Li Al-Fi'li Fiy Al-'Arabiyyah WaAl-Tauhidi Al-Ajnabiy*. Tt: Ma'had Al-Kurtum.
- Al-Khauly, Muhammad Aly. 1982. *Asaaliib Tadriis Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. 1986. Riyadh: Al-mamlakah Al-'Arabiyyah Al-Su'uudiyyah.
- Al-Syalabiy, Ahmad; *Al-Nahwu Wa Al-Sharfu Wa Al-Tathbiq 'Alaihimaa*. 1957. Yogyakarta.
- Arsyad Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya; Beberapa Pokok Pikiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid, Badir Al-Mutawally; *Lughah Al-I'rab*. I. t. th. Al-Qaahirah: Daar Al-Ma'aarif.
- Kentjono, Joko; *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. 1982. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Mahjuddin, Aliuddin; *Bahasa Arab dan Peranannya dalam Sejarah*. 1996. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Moeleong, Lexy; *Metode Penelitian Kualitatif*. 2000. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadwi, Abdullah Abbas; *Belajar Mudah Bahasa Al-Qur'an Pengajaran Bahasa Arab dengan Contoh-Contoh dari Al-Qur'an*. 1999. Bandung: Mizan.